

TINJAUAN HARMONI PADA KARYA MUSIK “FIRE SYMPHONY”

Achmad Syawal Akbari

E-Mail: achmadakbari@mhs.unesa.ac.id

Drs. Bambang Sugito, M.Sn.

E-Mail: bambangsugito@unesa.ac.id

Jurusan Sendratasik FBS UNESA

Abstrak

Komposer menulis karya musik ini di latar belakang sebuah pengalaman dan hasil renungan dari pengalaman hidup ketika komposer dibesarkan oleh ibunya sejak lahir hingga menjadi manusia yang lebih baik. Objek penelitian difokuskan pada teori nada dan akor disonan yaitu akor-akor septim, akor non atau akor sembilan dengan tambahan akor *undesim* atau akor sebelas dan akor *tredekim* atau akor tiga belas, akor dominan septim berkurang atau akor *diminish*, akor subdominan dengan nada *seks*, nada penyambung dan nada samping atau ampiran, nada yang didahulukan (antisipasi), *vorhalt* atau nada yang ditunda atau ditangguhkan (*suspension*), bas panjang (*orgelpunk*) dan *bass ostinato*.. “*Fire Symphony*”, yang berarti api semangat dari sosok figur seorang ibu dalam mendidik anaknya yang diungkapkan melalui karya musik yang dikemas dengan format orkestra yang terdiri dari instrumen *woodwind*, *brasswind*, *strings* dan *percussion*. Proses pengkajian yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan penyesuaian proses ilmu harmoni yang fokus pada nada dan akor disonan yang sudah dikembangkan oleh Prier. Karya musik “*Fire Symphony*” terdiri dari 136 birama dengan durasi waktu 6 menit 33 detik. Karya musik “*Fire Symphony*” terdapat bentuk musik tiga bagian kompleks. Bagian Ak (Birama 1-58) terdiri dari kalimat A, A', A1, A1', A2, A2', A3 Introduksi, A3, A3'. Bagian Bk (Birama 59-96) terdiri dari kalimat B Introduksi, B, B', B1, B1', B2, B2'. Bagian Ck (Birama 97-136) terdiri dari kalimat C Introduksi, C, C', C1, C1'.

Kata Kunci: Karya Musik, Fire Symphony, Harmoni.

Abstract

The composer writes music from the background of an experience and the reflection of life experience when the composer was raised by his mother from an early age to a better human being. The object of research is focused on the theory of dissonant tones and chords: chorus chord, nine chord or chord chorus with additional undesim or eleven chord chord and tredekim chord or thirteen chord, diminish dominant chorus or diminish chord, subdominic chord with seks tone, or suspended, long bass (orgelpunk) and bass ostinato. "Fire Symphony", which means the spirit fire of a figure figure of a mother in a educate his son who is expressed through musical works that are packed with orchestral format consisting of woodwind, brasswind, strings and percussion instruments. The process of assessment conducted by researchers is by adjusting the process of harmony science that focuses on the tone and the chords dissonant that has been developed by Prier. The musical work "Fire Symphony" consists of 136 bars with a duration of 6 minutes 33 seconds. The musical work "Fire Symphony" there is a complex three-piece music form. Section Ak (Birama 1-58) consists of the phrases A, A', A1, A1', A2, A2', A3 Introduction, A3, A3'. Section Bk (Birama 59-96) consists of sentences B Introductions, B, B', B1, B1', B2, B2'. The Ck section (Birama 97-136) consists of the Introduction C, C, C', C1, C1' sentences).

Keywords: Works of Music, Fire Symphony, Harmony.

PENDAHULUAN

Unsur musik berkaitan erat dengan penulisan suatu karya musik dan memiliki peranan penting dalam menciptakan sebuah lagu. Pada proses penciptaan sebuah karya musik, komposer merangkai bahan-bahan musikal yang dimiliki disusun dan dikembangkan menjadi sebuah komposisi musik. Seni pada hakikatnya merupakan bentuk yang indah, tanpa bentuk indah tak ada seni.

“*Fire Symphony*” merupakan sebuah karya musik yang dikemas dalam sebuah pertunjukan musik dengan format simfoni orkestra. “*Fire*” merupakan kata dalam bahasa Inggris yang diartikan dalam bahasa Indonesia yaitu “Api”. Api merupakan oksidasi cepat terhadap suatu material dalam proses pembakaran, menghasilkan panas, cahaya, dan berbagai reaksi kimia lainnya. “*Symphony*” merupakan kata dalam bahasa Inggris yang diartikan dalam bahasa Indonesia yaitu simfoni yang merupakan istilah untuk karya musik orkestra dengan beberapa bagian, gerakan, dan *satze* dalam ukuran yang relatif besar. Sejak abad ke-18 simfoni merupakan sarana musik yang dipakai oleh komponis untuk mengungkapkan gagasan musik secara khusus (Prier, 1979:87). Komposisi “*Fire Symphony*” menggambarkan suasana semangat membara dalam sosok perempuan (Ibu) untuk memberikan kasih sayang sepanjang masa kepada anak-anaknya agar menjadi manusia yang baik. Keunikan dari komposisi musik ini menggunakan akor dan tangga nada yang beragam yaitu melodi, ritme serta harmoni dikemas dalam format simfoni orkestra yang didalamnya terdapat instrumen *Woodwinds* (*Flute, Clarinet, Alto Sax, Tenor Sax*) sebagai ornamen dalam menciptakan sebuah komposisi musik ini, *Brasswinds* (*French Horn, Trumpet, Trombone*) sebagai penguat

harmonis, Perkusi (*Bass Drum, Snare, Cymbals*) sebagai aksesoris, *String Section* (*Violin, Viola, Violoncello, dan Contrabass*) sebagai melodi utama, penguat harmoni, serta penghubung jalan cerita dalam sebuah komposisi musik yang berjudul “*Fire Symphony*”. Karya seni musik “*Fire Symphony*” menggunakan tangga nada diatonis, terdapat modulasi, perubahan tempo, serta dinamika untuk membangun suasana *heroical* figur seorang Ibu. Berpijak dari hal tersebut komposer memilih sebuah judul “*Fire Symphony*” dikarenakan karya musik merupakan suatu media untuk mengekspresikan diri terhadap suatu perasaan hati yang paling dalam dan suatu pengalaman pribadi senang maupun sedih. Semua dapat dituangkan didalam karya musik “*Fire Symphony*” yang berarti musik dalam format simfoni yang menggambarkan suatu api dengan figur semangat seorang ibu.

METODE

Karya musik “*Fire Symphony*” ditinjau dari segi fungsi merupakan karya musik programatik, karena karya musik ini menunjukkan sebuah ide atau alur cerita hasil renungan komposer. Kemudian jika ditinjau dari sumber bunyinya, karya ini merupakan jenis karya instrumental, dimana instrumen yang digunakan dalam karya ini yaitu terdapat dalam format orkestra. Rangsang awal menemukan fokus karya ini dengan menemukan fenomena berdasarkan rangsang auditorif (dengar) dan rangsang visual (lihat).

Karya musik ini diberi judul “*Fire Symphony*” dengan tujuan sebuah karya musik yang menggambarkan fenomena sosok Ibu yang memiliki jiwa semangat dan berjiwa lembut. Hal tersebut diungkapkan melalui sebuah karya musik yang berjudul “*Fire Symphony*”. Judul tersebut

dimaksudkan untuk menceritakan tentang suatu bentuk kemuliaan sosok figur seorang Ibu dalam mendidik buah hatinya dengan lembut dan sabar kepada anaknya mulai sejak lahir hingga komposer dapat berkarya.

Komposer menggunakan *software Sibelius* untuk menulis *fullscore* yang nantinya akan digunakan untuk mengolah karya seni musik tersebut. Metode Analisa dan Evaluasi yang diterapkan komposer adalah dengan menggunakan teori tentang Harmoni dan Ilmu Bentuk dan Analisa Musik, dengan buku tersebut komposer dapat menganalisis bagian-bagian dari komposisi musik yang ditulis oleh komposer

Teknik tata pentas yang digunakan dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. *Setting* panggung pada karya musik “*Fire Symphony*”

Keterangan :

- | | | | |
|---|------------------|---|-------------------|
| ■ | : Konduktor | ■ | : Tenor Saxophone |
| ● | : Violin I | ■ | : French Horn |
| ● | : Violin II | ■ | : Trumpet |
| ● | : Viola | ■ | : Trombone |
| ● | : Violoncello | ● | : Snare |
| ● | : Contrabass | ● | : Bass Drum |
| ◆ | : Flute | ● | : Cymbal |
| ◆ | : Clarinet | △ | : Stage |
| ■ | : Alto Saxophone | | |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karya musik “*Fire Symphony*” merupakan tugas akhir karya yang telah dipentaskan pada 22 Mei 2017 di Gedung Pertunjukan Sawunggaling,

Universitas Negeri Surabaya pukul 19.00 WIB sampai selesai. Karya musik ini merupakan karya musik berjenis instrumental, karena hanya menggunakan instrumen *woodwind* (tiup kayu), *brasswind* (tiup logam), *percussion* (alat musik pukul), *string section* (gesek). Format penyajian dari karya musik ini dikemas dalam bentuk orkestra dengan formasi pemain berjumlah 32 orang.

Karya musik ini mempunyai bentuk musik tiga bagian kompleks. Karya musik tiga bagian yang artinya terdiri dari kalimat A kemudian kalimat B lalu kalimat C, namun hanya sedikit lagu yang memakai tiga bagian kalimat yang berlainan (Prier,1996:12).

Masing-masing bagian tersebut memiliki beberapa kalimat diantaranya yaitu :

Bagian Ak (Birama 1-58) terdiri dari kalimat A, A', A1, A1', A2, A2', A3 Introduksi, A3, A3'.

Bagian Bk (Birama 59-96) terdiri dari kalimat B Introduksi, B, B', B1, B1', B2, B2'.

Bagian Ck (Birama 97-136) terdiri dari kalimat C Introduksi, C, C', C1, C1')

Dalam menganalisa bentuk karya musik “*Fire Symphony*” digunakan simbol-simbol agar memudahkan para pembaca dalam memahami maksudnya. Beberapa simbol yang digunakan adalah sebagai berikut:

Ak (A Kompleks), Bk (B Kompleks), Ck (C Kompleks): Bagian Besar.

Bagian Ak (A Kompleks)

Bagian Ak terdiri dari beberapa bagian kalimat diantaranya adalah kalimat A, A', A1, A1', A2, A2', A3 Introduksi, A3, A3'. Bagian Ak terletak pada birama 1-58 dan dimainkan dengan tangga nada C minor atau Eb mayor dan mengalami modulasi tangga nada G minor atau Bb Mayor pada bagian

kalimat A3' (Birama 46-58) yaitu merupakan suasana semangat api yang membara menggambarkan figur seorang Ibu dalam mendidik anaknya sejak kecil hingga menjadi manusia yang baik.

Setiap bagian Ak, terdapat bagian-bagian kalimat. Komposer akan menjabarkan isi daripada bagian-bagian dari bagian Ak tersebut, yaitu:

Komposisi harmoni pada kalimat A

Violin I
Violin II
Viola
Violoncello
Contrabass

Adagio sostenuto

Notasi 1. Komposisi harmoni pada kalimat A

Kalimat A merupakan kalimat yang terdapat pada birama 1-8 dengan progres akord Cm (C-E^b-G), E^b (E^b-G-B^b) sebagai *progress akor non chordal tone*. Kemudian B^b (B^b-D-F), G⁷ (G-B-D-F) sebagai *perfect cadence* yang merupakan pengakhir jalur akor antara birama 8 sebagai akor dominan dan 9 sebagai akor tonika. Kadens pada kalimat A menggunakan kadens lengkap yaitu akor V-i.

Pada kalimat ini terjadi suatu nada dan akor disonan yaitu akor-akor septim dengan tambahan nada F yang dimainkan oleh instrumen *viola*. Akor septim ini berperan sebagai kadens lengkap pada sebuah kalimat A untuk menambah suasana ketegangan.

Komposisi harmoni pada kalimat A'

Fl.
Cl.
Alto Sax.
Ten. Sax.
Hrn.
Tpt.
Tbn.
Vln. I
Vln. II
Vla.
Vcl.
Cb.

Notasi 2. Komposisi harmoni pada kalimat A'

Kalimat A' merupakan suatu kalimat pengulangan atau pengembangan suatu kalimat sebelumnya dengan progres akor Cm (C-E^b-G), B^b (B^b-D-F), A^b (A^b-C-E^b), G (G-B-D), A^b maj7 (A^b-C-E^b-G), Cm (C-E^b-G), A^b maj7 (A^b-C-E^b-G) sebagai *progress akor open harmoni*. Kemudian akor G7 (G-B-D-F) sebagai *cadence* yang merupakan pengakhiran akor dasar lagu.

Pada kalimat ini mengalami suatu nada dan akor disonan pada birama 11 ketukan ke-3 terjadi akor subdominan dengan nada sekst yaitu akor Ab⁶ (A^b-C-E^b-F). Selanjutnya terjadi birama 16 terjadi akor-akor septim yaitu akor G⁷ (G-B-D-F) dengan tambahan nada septim, dan selanjutnya terjadi pada birama 16 yaitu perubahan akor *undesim* pada ketukan ke-2 yaitu akor G¹¹ (G-B-D-F-A-C).

Komposisi harmoni pada kalimat A1

Vln. I
Vln. II
Vla.
Vcl.
Cb.

Notasi 3. Komposisi harmoni pada kalimat A1

Kalimat A1 merupakan kalimat yang terdapat pada birama 17-20 dengan progres akord Cm (C-E^b-G), E^bm (E^b-G^b-B^b) sebagai *progress* akor *non chordal tone*. Kemudian akor G⁷ (G-B-D-F), G (G-B-D) sebagai *perfect cadence* yang merupakan pengakhir jalur akor antara birama 20 sebagai akor dominan dan birama 21 sebagai akor tonika.

Pada kalimat ini mengalami suatu nada dan akor disonan pada birama 18 oleh instrumen *violin II* yaitu nada yang didahulukan (antisipasi) nada F. Selanjutnya terjadi pada birama 19 yaitu akor-akor septim yaitu akor G⁷ (G-B-D-F) dengan tambahan nada septim.

Komposisi harmoni pada kalimat A1'

Musical score for Notasi 4, showing the composition of harmony for the first part of the phrase. It features staves for Violin I, Violin II, Viola, Violoncello, and Contrabasso. Red boxes highlight specific notes in the Viola part on measures 22 and 23.

Notasi 4. Komposisi harmoni pada kalimat A1'

Kalimat A1' merupakan suatu kalimat pengulangan atau pengembangan suatu kalimat sebelumnya terdapat pada birama 21-24 dengan progres akord A^bomit5 (A^b-C), B^badd⁹ (B^b-D-F-C), A^bmaj9omit5 (A^b-C-G-B^b) sebagai *progress* akor *non chordal tone*. Kemudian akor G (G-B-D) sebagai *perfect cadence* yang merupakan pengakhir jalur akor antara birama 24 sebagai akor dominan dan birama 25 sebagai akor tonika.

Pada kalimat ini mengalami suatu nada dan akor disonan adalah *vorhalt* atau nada yang ditunda/ditangguhkan (*suspension*) pada birama 22 dan ketukan kedua turun menjadi B^b serta pada birama selanjutnya birama 23 oleh instrumen *viola* mengalami kasus yang sama yaitu dari nada B^b pada

ketukan pertama dan ketukan kedua turun menjadi A^b.

Komposisi harmoni pada kalimat A2

Musical score for Notasi 5, showing the composition of harmony for the second part of the phrase. It features staves for Flute, Trombone, Violin I, Violin II, Viola, Violoncello, and Contrabasso. A red box highlights a note in the Flute part on measure 28.

Notasi 5. Komposisi harmoni pada kalimat A2

Kalimat A2 merupakan kalimat yang terdapat pada birama 21-24 dengan progres akord A^bomit5 (A^b-C), B^bomit5 (B^b-F), A^bomit5 (A^b-C), Gomit5 (G-B) sebagai *perfect cadence*.

Pada kalimat ini mengalami suatu nada dan akor disonan pada birama 24 terjadi akor-akor septim yaitu akor G⁷ (G-B-D-F) dengan tambahan nada septim (F) ketukan ketiga. Akor ini adalah akor mayor dengan septim kecil yang berperan sebagai kadens lengkap pada sebuah kalimat A2 untuk menambah suasana ketegangan.

Komposisi harmoni pada kalimat A2'

Musical score for Notasi 6, showing the composition of harmony for the second part of the phrase. It features staves for Flute, Clarinet, Saxophone, Trombone, Violin I, Violin II, Viola, Violoncello, and Contrabasso. Red boxes highlight notes in the Trombone and Violin I parts.

Notasi 6. Komposisi harmoni pada kalimat A2'

Kalimat A2' merupakan suatu kalimat pengulangan atau pengembangan suatu kalimat sebelumnya yang terdapat pada birama 29-36 dengan progres akor Cm (C-E^b-G), B^b (B^b-D-F), A^b6 (A^b-C-E^b-F), Gm (G-B^b-D), A^bmaj7 (A^b-C-E^b-G), C7omit3 (C-G-B^b), Fm^{add9}/A^b(A^b-C-G-F) sebagai *progress* akor *open harmoni*. Kemudian akor G⁷(G-B-D-F) merupakan progres akor *arpeggio* yaitu teknik progres akor yang dimainkan dengan trinada secara berurutan, serta sebagai *cadence* yang merupakan pengakhir jalur akor.

Pada kalimat A2 mengalami suatu nada dan akor disonan adalah akor subdominan dengan nada sekst yaitu akor A^b6 (A^b-C-E^b-F). selanjutnya terjadi pada birama pada akhir kalimat terjadi akor-akor septim yaitu akor G⁷ (G-B-D-F) dengan tambahan nada septim (F) pada ketukan ketiga triol pertama sehingga akor tersebut menjadi disonan, Akor ini adalah akor mayor dengan septim kecil yang berperan sebagai kadens lengkap pada sebuah kalimat A2' untuk menambah suasana ketegangan.

Komposisi harmoni pada kalimatA3 Introduksi

Notasi 7. Komposisi harmoni pada kalimatA3 Introduksi

Kalimat A3 Introduksi merupakan kalimat yang terdapat pada birama 37-39 dengan progres akor C5 (C-G), F13sus2 (F-G-C-Eb-G-Bb-D) sebagai progres dengan istilah akor yaitu resolusi. Kemudian akor G⁷ balikan D (D-G-B-F) sebagai *perfect cadence* yang merupakan pengakhir jalur akor.

Pada kalimat ini mengalami suatu nada dan akor disonan adalah akor *tridesim* atau akor tiga belas pada birama 38 yaitu akor F13sus2 (F-G-C-Eb-G-Bb-D). Akor ini berperan sebagai akor dominan atau juga sebagai akor subdominan, selanjutnya adalah akor-akor septim terjadi pada birama 39 yaitu akor G⁷ balikan D (D-G-B-F) dengan tambahan nada septim (F) pada ketukan terakhir sehingga akor tersebut menjadi disonan. Akor ini adalah akor mayor dengan septim kecil yang berperan sebagai kadens lengkap pada sebuah kalimat A3 Introduksi untuk menambah suasana ketegangan.

Komposisi harmoni pada kalimat A3

Notasi 8. Komposisi harmoni pada kalimat A3

Kalimat A3 merupakan kalimat yang terdapat pada birama 40-45 dengan progres akor yaitu C5 (C-G), Fm (F-Ab-C) sebagai progres akor *non chordal tone*. Akor C5 (C-G), Fm (F-Ab-C), Fm (F-Ab-C), dan D (D-F[#]A) sebagai *perfect cadence* yang merupakan pengakhir jalur akor.

Pada kalimat ini mengalami suatu nada dan akor disonan adalah akor-akor septim yaitu akor G⁷

(G-B-D-F) serta tambahan nada septim (F). Akor ini adalah akor mayor dengan septim kecil yang berperan sebagai kadens lengkap pada sebuah kalimat A3 untuk menambah suasana ketegangan.

Komposisi harmoni kalimat A3'

Notasi 9. Komposisi harmoni kalimat A3'

Kalimat A3' merupakan suatu kalimat pengulangan atau pengembangan suatu kalimat sebelumnya yang terdapat pada birama 46-58 dengan progresi akor transposisi yang merupakan perpindahan akor dasar lagu yaitu dari Cm menjadi Gm (G-B^b-D), Cm (C-E^b-G), Gm (G-B^b-D), Cm (C-E^b-G), Gm (G-B^b-D), D⁷omit3/A (A-D-C) sebagai progres dengan istilah akor yaitu resolusi. Akor selanjutnya Gm (G-B^b-D), Cm⁶ (C-E^b-G-A), Gm (G-B^b-D), Cm⁷ (C-E^b-G-B^b), Cm13omit5 (C-E^b-B^b-D-F-A), D⁷omit3/A (A-D-C), G5 (G-D) sebagai progres dengan istilah akor yaitu resolusi dan sebagai *perfect cadence* yang merupakan pengakhir jalur akor.

Pada kalimat ini mengalami suatu nada dan akor disonan pada birama 51 dan birama 57 adalah *bass ostinato*. Selanjutnya terjadi pada birama 53 adalah akor subdominan dengan tambahan nada sekst yaitu akor Cm⁶ (C-E^b-G-A), sifat daripada akor ini adalah bertegang dan ingin menjadi dominan, selanjutnya terjadi pada birama 55 adalah akor-akor septim Cm⁷ (C-E^b-G-B^b). Akor ini adalah akor minor dengan

septim kecil, selanjutnya terjadi pada birama 56 adalah akor tredesim yaitu akor Cm13omit5 (C-E^b-B^b-D-F-A). Akor ini berperan sebagai akor dominan atau juga sebagai akor subdominan.

Bagian Bk (B Kompleks)

Bagian Bk (Birama 59-96) terdiri dari kalimat B Introduksi, B, B', B1, B1', B2, B2'. Bagian Bk terletak pada birama 59-96 dan dimainkan dengan tangga nada G minor atau Bb mayor merupakan suasana dialog antara Ibu dan anak dalam mencapai suatu kesepakatan demi keberhasilan anaknya akan nasihat ibunya yang tulus, ikhlas dan penuh semangat membara.

Komposisi harmoni pada kalimat B Introduksi

Notasi 10. Komposisi harmoni pada kalimat B Introduksi

Kalimat B Introduksi merupakan pembuka suatu kalimat baru yang terdapat pada birama 59-62 dengan progres akor yaitu G5, Eb balikan 3, Ebmaj7 sebagai *progress akor non chordal tone*. Kemudian akor Ebmaj⁷b5/D sebagai *perfect cadence* yang merupakan pengakhir jalur akor.

Pada kalimat ini mengalami suatu nada dan akor disonan adalah *vorhalt* pada birama 60 pada *vorhalt* waktu berat dengan nada *kwint* akor dicapai dengan langkah *second* dari atas yaitu nada ke-6 (E^b) pada tangga nada G minor harmonis turun menjadi nada

ke-5 (D) pada tangga nada yang sama, sehingga terjadi akor Gm (G-B^b-D), selanjutnya pada birama 61 yaitu nada yang didahulukan (antisipasi) nada G, dalam antisipasi kalimat ini nada melodi yang berikut diajukan sedemikian hingga ia jatuh pada waktu yang ringan.

Komposisi harmoni pada B

Notasi 11. Komposisi harmoni pada B

Kalimat B merupakan suatu kalimat yang terdapat pada birama 63-66 dengan progres akor yaitu G5/D (D-G), Cm (C-E^b-G), Ebomit5 (E^b-G), Domit5 (D-F[#]) sebagai *progress* akor *open harmoni*. Kadens pada kalimat B Introduksi menggunakan kadens lengkap yaitu akor V-i pada birama 67 menggunakan akor dominan (D) pada ketukan ke 3 dan 4.

Pada kalimat ini mengalami suatu nada dan akor disonan pada birama 63-64 oleh instrumen *contrabass* dan *violoncello* yaitu bas panjang (*orgelpunk*) dan *bass ostinato*. Selanjutnya terjadi pada birama 66 terjadi akor-akor septim pada instrumen *violin I*, *viola* dan *flute* mengalami tambahan nada septim pada akor Domit5 (D-F[#]) yaitu nada C, sehingga dalam akor ini mengalami suatu akor mayor dengan septim kecil D⁷omit5 (D-F[#]-C).

Komposisi harmoni pada kalimat B'

Notasi 12. Komposisi harmoni pada kalimat B'

Kalimat B' merupakan suatu kalimat pengulangan atau pengembangan suatu kalimat sebelumnya yang terdapat pada birama 67-70 dengan progresi akor Gomit5 (G-B^b), D5 (D-A), C⁶omit3 (C-G-A), Domit5 (D-F[#]) sebagai *progress* akor *close harmoni* dengan gerak harmoni tertutup.

Pada kalimat ini mengalami suatu nada dan akor disonan pada birama 67-70 oleh instrumen *contrabass* dan *violoncello* yaitu bas panjang (*orgelpunk*) dan *bass ostinato*. Selanjutnya terjadi pada birama 69 yaitu akor subdominan dengan tambahan nada sekst yaitu nada A, sehingga akor tersebut mengalami suatu perubahan menjadi akor C⁶omit3 (C-G-A), selanjutnya terjadi pada birama 70 terjadi akor-akor septim pada akor Domit5 (D-F[#]) yaitu nada C.

Komposisi harmoni pada kalimat B1

Notasi 13. Komposisi harmoni pada kalimat B1

Kalimat B1 merupakan suatu kalimat baru yang terdapat pada birama 71-76 dengan progresi akor G5/D (D-G), G5/D (D-G) sebagai *dischord*. Selanjutnya akor G5/D (D-G), F[#]dim (F[#]-A-C), G5^b13/D (D-E^b-G) sebagai *dischord*, dan akor Dm (D-F-A) sebagai *Interrupted Cadence* yang merupakan pengakhiran akor lagu yang terputus dari dominan akor Dm ke subdominan akor Cm sebagai substitusi mencapai tonika.

Pada birama ini mengalami suatu nada dan akor disonan pada birama 74 terjadi akor dominan septim yang berkurang atau akor *diminished*, selanjutnya terjadi pada birama 76 ketukan ke-4 adalah akor-akor septim mengalami perubahan nada septim yaitu nada C sehingga dalam akor ini mengalami suatu akor minor dengan septim kecil Dm⁷ (D-F-A-C).

Komposisi harmoni pada kalimat B1'

Notasi 14. Komposisi harmoni pada kalimat B1'

Kalimat B1' merupakan suatu kalimat pengulangan atau pengembangan suatu kalimat sebelumnya yang terdapat pada birama 77-82 dengan progresi akor Cm⁹ (C-E^b-G-B^b-D), Cm^{add9} (C-E^b-G-D), Cm(C-E^b-G), C¹³sus²/B^b (B^b-D-F-A-C-D-G), D⁷/A (A-C-D-F[#]), E^b/G (G-B^b-E^b) sebagai *progress akor non chordal tone*.

Pada kalimat B1' mengalami suatu nada dan akor disonan pada birama 77-80 pada instrumen *contrabass* yaitu nada yang didahulukan (antisipasi) adalah nada C pada birama 77-78, nada C pada

birama 78-79, dan B^b pada birama 79-80. Selanjutnya terjadi pada birama 80-81 pada instrumen *violoncello* yaitu nada penyambung samping atau nada ampiran. Selanjutnya pada birama 81 ketukan pertama adalah akor-akor septim. Akor ini mengalami suatu akor minor dengan septim kecil D7/A (A-C-D-F).

Komposisi harmoni pada kalimat B2

Notasi 15. Komposisi harmoni pada kalimat B2

Kalimat B2 merupakan suatu kalimat yang terdapat pada birama 83-90 dengan progresi akor Eb/G (G-B^b-E^b), Ebadd9/G (G-B^b-F-E^b), Gm (G-B^b-D), Ebmaj7/G (G-B^b-D-E^b), Ebmaj7/G (G-B^b-D-E^b), Ebmaj7#11 (E^b-G-B^b-D-A), Ebmaj7/G (G-B^b-D-E^b), Ebmaj7 (E^b-G-B^b-D) sebagai *progress akor close harmoni*.

Pada kalimat ini mengalami suatu nada dan akor disonan yaitu pada birama 84,86 dan 88 pada instrumen *contrabass* yaitu nada yang didahulukan (antisipasi) adalah nada G pada birama 84-85. Dalam antisipasi kalimat ini nada tersebut berfungsi sebagai akor balikan yang diajukan sedemikian hingga ia jatuh pada waktu yang ringan. Selanjutnya terjadi pada birama 86, 88, dan 90 oleh instrumen *contrabass* dan *violoncello* yaitu bas panjang (*orgelpunk*) dan *bass ostinato*. Selanjutnya terjadi pada birama 80-81 yaitu nada penyambung samping atau nada ampiran.

Komposisi harmoni pada kalimat B2'



Notasi 16. Komposisi harmoni pada kalimat B2'

Kalimat B2' merupakan suatu kalimat pengulangan atau pengembangan suatu kalimat sebelumnya yang terdapat pada birama 91-96 dengan progresi akor Ebmaj7 (E^b-G-B^b-D), Ebmaj7 (E^b-G-B^b-D), Ebmaj7 (E^b-G-B^b-D), Gmadd4 (G-B^b-C-D), Gm (G-B^b-D), Db9 (D-F[#]-A-E^b) sebagai *progress akor close harmoni*.

Bagian Ck (C Kompleks)

Bagian Ck (Birama 97-136) terdiri dari kalimat C Introduksi, C, C', C1, C1'). Bagian Ck terletak pada birama 97-136 dan dimainkan dengan tangga nada C minor atau Eb mayor merupakan suasana suasana agung, klimaks dalam keberhasilan seorang anak yang telah berusaha menjalankan hidup sehari-hari dengan semangat serta dorongan seorang Ibu yang telah sabar, tulus dan ikhlas dalam menasihati anaknya supaya menjadi orang yang sukses dan bermanfaat.

Komposisi harmoni pada kalimat C Introduksi



Notasi 16. Komposisi harmoni pada kalimat C Introduksi

Kalimat C Introduksi merupakan kalimat pembuka dari kalimat baru pada birama 97-106 dengan progresi akor D5 (D-A), Bb5 (Bb-F), Ab (Ab-C-Eb), Cm (C-Eb-G) sebagai *progress akor non chordal tone*. Kemudian akor Abomit5 (Ab-C), Cmaj7omit3/G (G-B-C), Fsus2 (F-G-C) sebagai *progress akor open harmoni*. Kemudian akor C5 (C-G), Csus4 (C-D-G), G (G-B-D) sebagai *progress akor non chordal tone*.

Pada kalimat C Introduksi mengalami suatu nada dan akor disonan pada birama 97-100 yaitu nada penyambung dan nada samping atau nada ampiran. Selanjutnya adalah *vorhalt* atau nada yang ditunda/ditangguhkan (*suspension*) pada birama 102. Selanjutnya pada birama 104-106 yaitu nada samping atau nada ampiran adalah satu variasi dari nada penyambung dengan progresi akor C5 (C-G), Csus4 (C-D-G), G (G-B-D).

Komposisi harmoni pada kalimat C



Notasi 18. Komposisi harmoni pada kalimat C

Kalimat C merupakan kalimat yang terdapat pada birama 107-114 dengan progres akor Cm (C-E^b-G), Eb (E^b-G-B^b), Fm (F-A^b-C) sebagai *progress akor non chordal tone*. Kemudian akor G7/D (D-F-G-B) merupakan *progress akor arpeggio* yaitu teknik progres akor yang dimainkan oleh instrumen *viola, horn, dan trumpet* dengan teknik *trinada* secara berurutan, serta sebagai *cadence* yang

merupakan pengakhir jalur akor. Kemudian akor Cm (C-E^b-G), Eb (E^b-G-B^b), Fm (F-A^b-C) sebagai *progress* akor *non chordal tone*. Kemudian akor G7/D (D-F-G-B) merupakan *progress* akor *arpeggio* yaitu teknik progres akor yang dimainkan oleh instrumen *viola*, *horn*, dan *trumpet* dengan teknik trinada secara berurutan, serta sebagai *cadence* yang merupakan pengakhir jalur akor.

Pada kalimat C mengalami suatu nada dan akor disonan pada birama 110 nada penyambung samping atau nada ampiran adalah satu variasi dari nada penyambung. Selanjutnya terjadi pada birama 113 dengan progresi akor Fm dengan komponen nada F-A^b-C menuju G7/D (D-F-G-B) pada nada F ke nada G, selanjutnya terjadi pada birama 114 adalah akor *tridesim* yaitu akor B^b13 balikan 3 (D-F-A^b-C-E^b-G-B^b). Akor ini berperan sebagai akor dominan atau juga sebagai akor subdominan, maka timbul kecenderungan bermacam-macam.

Komposisi harmoni pada kalimat C'

Notasi 19. Komposisi harmoni pada kalimat C'

Kalimat C' merupakan suatu kalimat pengulangan atau pengembangan suatu kalimat sebelumnya yang terdapat pada birama 115-118 dengan progresi akor Cm (C-E^b-G), Eb (E^b-G-B^b), Fm (F-A^b-C), G7/D (D-F-G-B) merupakan *progress* akor *arpeggio* yaitu teknik progres akor yang

dimainkan oleh instrumen *violoncello* dengan teknik trinada secara berurutan, serta sebagai *cadence* yang merupakan pengakhir jalur akor.

Pada kalimat ini mengalami suatu nada dan akor disonan pada birama 115-117 oleh instrumen *violoncello* yaitu *bass ostinato*. Selanjutnya pada birama 118 pada instrumen *viola* yang bergerak dengan secara menyambung secara *arpeggio* dengan notasi *trio* besar yaitu nada penyambung samping atau nada ampiran.

Komposisi harmoni pada kalimat C1

Notasi 20. Komposisi harmoni pada kalimat C1

Kalimat C1 merupakan kalimat yang terdapat pada birama 119-126 dengan progresi akor Cmomit5 (C-E^b), Fm/A^b (A^b-C-F), Cm/G (G-C-E^b), Eb^{add9}/B^b (B^b-F-E^b-G), Fm⁹/C (C-E^b-G-F-A^b), B^b11/A^b (A^b-C-E^b-B^b-D-F), Cm/G (G-C-E^b), F¹³sus⁴/B^b (B^b-D-F-B^b-C-E^b-G) sebagai *progress* akor *open harmoni*.

Pada kalimat ini mengalami suatu nada dan akor disonan selanjutnya terjadi pada birama 124 yaitu akor *undesim* atau akor sebelas B^b11 balikan A^b (A^b-C-E^b-B^b-D-F). Akor ini adalah akor mayor yang memiliki sifat disonan, karena terdiri dari akor dominan dan subdominan. Selanjutnya terjadi pada birama 126 adalah akor *tridesim* yaitu akor F¹³sus⁴ balikan B^b (B^b-D-F-B^b-C-E^b-G). Akor ini berperan

sebagai akor dominan atau juga sebagai akor subdominant.

Komposisi harmoni pada kalimat C1'

Notasi 21. Komposisi harmoni pada kalimat C1'

Pada kalimat ini mengalami suatu nada dan akor disonan pada birama 127-136 oleh instrumen *violoncello* dan *trombone* yaitu *bass ostinato*. Selanjutnya terjadi pada 127-134 yaitu nada penyambung dan nada samping atau ampiran.

PENUTUP

Simpulan

Karya musik “*Fire Symphony*” terdapat 136 birama dengan durasi waktu 6 menit 33 detik. Karya ini mempunyai bentuk musik tiga bagian kompleks. Bagian Ak (Birama 1-58) terdiri dari kalimat A, A', A1, A1', A2, A2', A3, A3'. Bagian Bk (Birama 59-96) terdiri dari kalimat B, B', B1, B1', B2, B2'. Bagian Ck (Birama 97-136) terdiri dari kalimat C, C', C1, C1'). Dalam setiap bagian terdapat kalimat-kalimat yang telah divariasi dengan menggunakan teknik bentuk pengembangan motif dan harmoni. Proses pengkajian yang dilakukan peneliti adalah dengan penyesuaian proses Ilmu Harmoni yang sudah dikembangkan oleh Prier.

Hasil pembahasan terhadap nada dan akor disonan terdapat pada setiap bagian kalimat, sehingga dapat disimpulkan nada dan akor yang dihasilkan pada birama tersebut terdapat nada dan akor disonan pada pembahasan karya musik “*Fire Symphony*”, teori nada dan akor disonan yaitu akor-akor septim, akor non atau akor sembilan dengan tambahan akor *undesim* dan akor *tresdesim*, akor dominan septim berkurang, akor subdominan dengan nada *seks*, nada penyambung dan nada samping, antisipasi, *vorhalt*, bas panjang (*orgelpunk*) dan bas *ostinato*.

DAFTAR PUSTAKA

- Banoë, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius
- Banoë, Pono. 2003. *Pengantar Pengetahuan Harmoni*. Yogyakarta: Kanisius
- Hendro. 2007. *Memperindah Permainan Keyboard dengan Menggunakan Jembatan Akor*. Jakarta: PT. Kawan Pustaka
- John M. Echols 1976 *Kamus Inggris Indonesia* : PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta
- Kodijat, Latifah. 1983. *Istilah-Istilah Musik*. Jakarta: Djambatan
- Muttaqin, Moh. 2008. *Seni Musik Klasik*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
- Prier, Karl-Edmund. 1993. *Sejarah Musik Jilid 2*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi
- Prier, Karl-Edmund. 1996. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi
- Prier, Karl-Edmund. 2009. *Ilmu Harmoni-Edisi Baru*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi
- Prier, Karl-Edmund. 2011. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi